

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra anak di Indonesia. Empat kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Menulis bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan oleh seseorang, menulis haruslah penuh ketelitian, kesabaran, keuletan serta mampu mencari dan menemukan ide, gagasan yang dapat dituangkan dalam tulisan. Menulis memiliki peran yang penting karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas.

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga adalah proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang – lambang tulisan (Suparno, 2008: 3). Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan menulis siswa akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk sekolah dasar. Kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru. Khususnya kesulitan siswa dalam menulis cerpen.

Cerpen atau cerita pendek adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya melalui sebuah tulisan pendek. Cerpen adalah cerita yang pendek yang memiliki kebulatan ide. Dalam kesingkatan dan kepadatannya, sebuah cerita pendek adalah lengkap, bulat,

padat dan singkat. Semua bagian dari cerpen mesti terikat pada suatu kesatuan jiwa tak ada bagian yang boleh lebih atau bisa dibuang. Cerpen adalah cerita fiksi bentuk prosa yang singkat, padat dan unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok sehingga cerita hanya memiliki efek tunggal dan bisa dibaca dalam sekali duduk. Menurut Rosidi (Purba, 2010: 50-51) cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Unsur-unsur tersebut terdiri dari tema, tokoh, latar, alur atau plot, penokohan, sudut pandang dan gaya bahasa. Kepaduan semua unsur cerpen yang menentukan keindahan dan keberhasilan cerpen sebagai suatu karya sastra.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia Sekolah Dasar pada materi menulis cerpen dengan melihat kemampuan siswa masih sangat kurang. Dalam proses pembelajaran sering ditemukan adanya perbedaan kemampuan dalam menulis cerpen. Dimana ada sebagian siswa yang dikatakan mampu menulis cerpen dengan kriteria cukup baik dan ada sebagian siswa lain yang belum mampu menulis cerpen dengan baik. Kecenderungan siswa pada materi ini karena sulitnya proses pembelajaran yang kurang efektif dimana penggunaan model pembelajaran yang kurang menarik dan monoton sehingga siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran.

Kondisi yang peneliti temui di kelas VI SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam menulis cerpen. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan bahwa siswa kelas VI masih kurang dalam menulis cerpen. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran menulis cerpen guru tidak menggunakan model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa. Selain itu, dalam materi menulis cerpen guru hanya menugaskan siswa untuk membaca sebuah teks cerita pendek dan menyuruh siswa untuk mengidentifikasi unsur ceritanya. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menceritakan teks cerita pendek tersebut menggunakan bahasanya sendiri secara lisan di depan kelas. Akan tetapi, guru tidak menugaskan siswa

untuk menulis cerpen. Karena guru tidak memberikan latihan menulis cerpen kepada siswa sehingga kemampuan siswa menulis cerpen masih kurang.

Kurangnya latihan menulis cerpen yang diberikan guru kepada siswa. Peneliti ingin mencari solusinya, agar siswa mampu menulis cerpen dengan baik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran untuk membantu guru dalam menyampaikan materi dan memberikan latihan menulis cerpen kepada siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan dalam kondisi yang menyenangkan sehingga apapun pesan yang disampaikan oleh guru bisa diterima dengan mudah dan mampu meresap dalam hati serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Kemampuan Siswa Menulis Cerpen Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas VI SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat dijelaskan masalah yang timbul antara lain kurang optimalnya siswa dalam menulis cerpen, penggunaan model pembelajaran yang belum maksimal dan kurangnya latihan menulis cerpen pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *picture and picture* di kelas VI di SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *picture and picture* kelas VI di SDN 32 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat memperkaya kajian konsep tentang kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a. Guru

Untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional guru untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menulis cerpen.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa agar lebih menambah wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan semangat belajar serta aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya.

c. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti agar menambah pengetahuan keterampilan peneliti itu sendiri.